

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan perekonomian yang global, Indonesia merupakan negara yang sebagian besar perekonomiannya ditunjang oleh aktivitas perusahaan-perusahaan *go public*. Perusahaan merupakan suatu lembaga atau kelompok yang terorganisir dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Dalam kepemilikannya, perusahaan *go public* secara tidak langsung telah mengikutsertakan komponen masyarakat luas. Karena keterlibatan dengan masyarakat yang lebih luas, maka tanggung jawab perusahaan *go public* dituntut untuk mempunyai kinerja yang memiliki standar khusus dan laporan keuangan yang disajikan dengan baik.

Setiap perusahaan maupun lembaga-lembaga membutuhkan suatu laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan harus disajikan dan relevan, karena laporan keuangan merupakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan seperti pimpinan perusahaan, bidang manajemen, pemegang saham maupun calon investor sebagai suatu alat pengambilan keputusan yang andal dan digunakan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan tugas manajemen.

Perusahaan melakukan penjualan ataupun mengeluarkan obligasi untuk memperoleh penambahan modal yang digunakan untuk melakukan pengembangan usaha dan melakukan pelunasan hutang guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. penjualan saham bisa dilakukan di Pasar Bursa Efek atau biasa dikenal dengan nama Pasar Modal.

Pasar Modal merupakan instrumen keuangan yang memperjual belikan surat-surat berharga berupa obligasi dan equitas atau saham untuk jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. Pada saat ini pasar modal digunakan untuk sarana media penyerapan investasi yang sangat penting untuk memperkuat posisi keuangannya. Menurut Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pada pasal 1, definisi pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang telah diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar Modal juga lebih dikenal dengan nama pasar saham, karena memang yang diperjual belikan lebih banyak saham dari pada obligasi. Dipasar saham nilai saham ditentukan dengan kata lain bahwa tempat ini sangat menentukan nilai perusahaan.<sup>1</sup> Seiring berjalannya waktu banyak lembaga keuangan yang perkembangannya beralih menjadi lembaga keuangan dibidang syariah begitupun pasar modal yang tidak sedikit yang beralih menjadi pasar modal syariah. Jadi, Pasar modal syariah merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah.<sup>2</sup>

Efek adalah setiap surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, sekuritas, kredit, tanda bukti utang, *right*, *warrants*, opsi, atau setiap

---

<sup>1</sup> Kasmir, *pengantar manajemen keuangan*, (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2010), hlm.62

<sup>2</sup> Sholihin, Ahmad Ifham, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta : PT Gramedia, 2010), hlm.351

*derivative* dari efek atau setiap instrumen yang ditetapkan oleh Bapepam lembaga keuangan sebagai efek. Adapun pasar modal syariah syariah secara khusus memperjualbelikan efek syariah.

Surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal sering disebut efek atau sekuritas, salah satunya yaitu saham, saham merupakan tanda kepemilikan perusahaan atas nama saham yang dibelinya. Saham dapat diperjualbelikan (dipindah tangankan) kepada pihak lain. Keuntungan dari saham berupa *capital gain* dan *dividend*.<sup>3</sup>

Semua perusahaan baik kecil maupun perusahaan yang besar mempunyai utang. Bukan berarti perusahaan yang banyak hutangnya sedang mengalami kesulitan keuangan, walaupun hutang meningkatkan risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan, namun dengan hutang itulah perusahaan dapat menggunakan dana eksternal untuk memenuhi kebutuhannya sedangkan dana internal yang dimilikinya juga dapat digunakan untuk kebutuhan lainnya, sehingga pengelolaan dana dapat berjalan dengan baik dan diharapkan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Selain itu, jika perusahaan tidak menggunakan hutang malah tidak akan efektif dan efisien dalam hal berinvestasi.

hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Utang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal atau modal yang berasal dari kreditor yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Semakin tinggi tingkat utang,

---

<sup>3</sup> Kasmir, *pengantar manajemen keuangan*, Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2010), hlm.205

maka bisa menyebabkan pengembalian bagi para pemegang saham biasa menjadi tidak pasti.

Kebijakan utang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan utang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan utang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) definisi Liabilitas yaitu hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.<sup>4</sup>

Liabilitas adalah pengorbanan ekonomi yang harus dilakukan perusahaan di masa yang akan datang karena tindakan atau transaksi sebelumnya. Pengorbanan ekonomi dapat berbentuk uang, aset, jasa-jasa atau dilakukannya pekerjaan tertentu. Utang mengakibatkan adanya ikatan yang memberikan hak kepada kreditur untuk mengklaim aset perusahaan.

Utang adalah suatu tugas atau tanggung jawab untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan. Sehingga Utang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan kepada pihak pemberi pinjaman atau kredit (*creditors*).<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta : salemba empat,1994), hlm.22

<sup>5</sup> Soemarso, *Akutansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rineka Citra, 2005), hlm.70.

Utang usaha pihak berelasi merupakan utang dari orang atau entitas yang terkait dengan perusahaan. Utang pihak berelasi diakui pada saat terjadi sebesar biaya perolehan. Pada perjalanan waktu utang pihak berelasi di nilai sebesar biaya perolehan diamortisasi. Utang pihak berelasi disajikan pada pos liabilitas jangka pendek dan telah diungkapkan lebih rinci pada catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Utang usaha pihak berelasi merupakan utang dari orang atau entitas yang terkait dengan perusahaan. Utang pihak berelasi terjadi seperti pada utang yang memungkinkan suatu perusahaan membayar utang lewat dari jatuh temponya serta jumlah yang dibayarkan tidak sesuai dengan yang telah disepakati sehingga terjadi dampak atas posisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan.

Dalam PSAK Nomor 7 ini pengungkapan pihak berelasi ditekankan pada pelaksanaan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam melakukan transaksi antar pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Dalam Utang Usaha Pihak Berelasi jika terjadi dampak buruk antara entitas maka akan terjadi kerugian karena perusahaan harus membayarkan kompensasi terhadap Imbalan Pasca Kerja saat terjadi pemberhentian kontrak.

Dalam PSAK 24, Imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan suatu entitas dalam pertukaran atas jasa yang diberikan oleh pekerja atau untuk pemutusan kontrak kerja. Perusahaan harus mengakui biaya atas seluruh imbalan kerja yang menjadi hak pekerja dari jasa yang diberikan perusahaan selama periode pelaporan.

Imbalan kerja merupakan semua bentuk imbalan yang diberikan oleh perusahaan sebagai pertukaran atas jasa yang diberikan oleh pekerja, termasuk direktur dan manajemen yang harus diselesaikan dengan pembayaran atau penyediaan barang dan jasa, baik secara langsung kepada pekerja, suami atau isteri mereka, anak-anak atau tanggungan lainnya, atau kepada pihak lain seperti perusahaan asuransi. Imbalan kerja dalam pelaporan keuangan salah satu bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan penyajian kewajiban dan beban perusahaan yang diberikan pada para pekerja.

Imbalan kerja (*employee benefits*) adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan suatu entitas dalam pertukaran atas jasa yang diberikan oleh pekerja atau untuk pemutusan kontrak kerja. Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja (selain dari pesangon) yang diharapkan akan diselesaikan seluruhnya sebelum dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan tahunan saat pekerja memberikan jasa terkait.

PT. Hero Supermarket Tbk beroperasi di supermarket dan hipermarket, perdagangan dan jasa. Hingga saat ini Hero Pasar Swalayan merupakan industri ritel pasar swalayan (supermarket) terbesar di Indonesia. PT. Hero Supermarket Tbk memiliki dua kegiatan utama ritel menjadi format besar dan format kecil. Format besar terdiri dari usaha supermarket dan hipermarket. Format kecil yaitu operasi ritel khusus. Kantor pusat PT. Hero Supermarket Tbk berlokasi di Kebayoran Baru Jakarta, dengan toko-toko yang terletak di kota-kota besar di seluruh Indonesia. PT. Hero Supermarket Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia di

tahun 1989 pada Papan Utama. Hero Supermarket Tbk didirikan tanggal 05 Oktober 1971 dan mulai beroperasi secara komersil pada Agustus 1972.

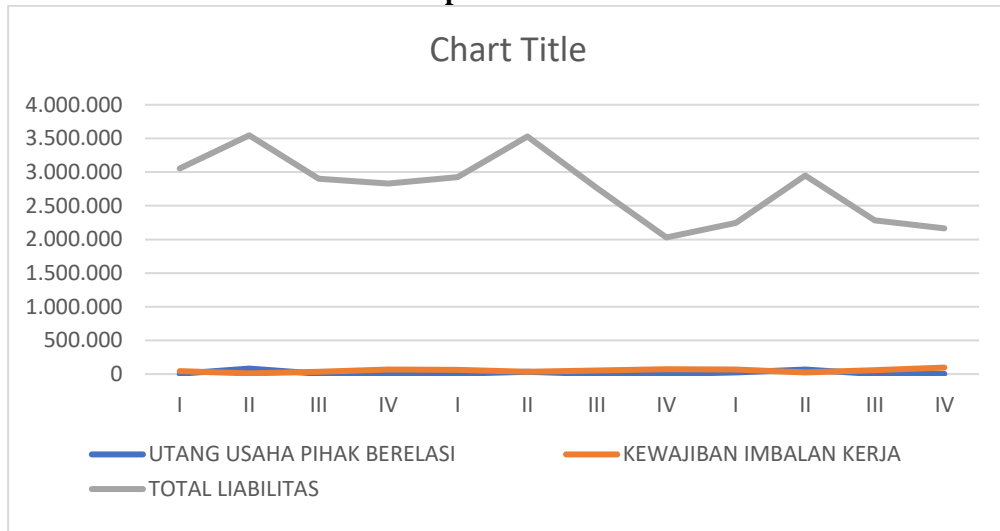
Dibawah ini merupakan data Utang Usaha Pihak Berelasi, Kewajiban Imbalan Kerja dan Total Liabilitas pada PT. Hero Supermarket Tbk periode 2015-2017.

**Tabel 1.1**  
**Data Utang Usaha Pihak Berelasi, Imbalan Tenaga Kerja dan Total Liabilitas**  
**Pada PT. Hero Supermarket Tbk Periode 2015-2017**

TAHUN	TRW	UTANG USAHA PIHAK BERELASI		KEWAJIBAN IMBALAN KERJA		TOTAL LIABILITAS	
<b>2015</b>	<b>I</b>	4.223		43.762		3.054.375	
	<b>II</b>	81.887	↑	10.796	↓	3.545.711	↑
	<b>III</b>	6.781	↓	36.431	↑	2.899.955	↓
	<b>IV</b>	4.308	↓	60.257	↑	2.828.419	↓
<b>2016</b>	<b>I</b>	7.981	↑	62.843	↑	2.922.939	↑
	<b>II</b>	36.011	↑	32.035	↓	3.530.796	↑
	<b>III</b>	2.871	↓	51.916	↑	2.761.895	↓
	<b>IV</b>	3.075	↑	74.190	↑	2.029.250	↓
<b>2017</b>	<b>I</b>	25.850	↑	67.930	↓	2.244.631	↑
	<b>II</b>	66.946	↑	23.974	↓	2.946.663	↑
	<b>III</b>	3.444	↓	59.983	↑	2.283.571	↓
	<b>IV</b>	2.834	↓	96.504	↑	2.164.401	↓

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT. Hero Supermarket Tbk.

**Grafik 1.1**  
**Data Utang Usaha Pihak Berelasi, Imbalan Tenaga Kerja dan Total Liabilitas**  
**Pada PT. Hero Supermarket Tbk Periode 2015-2017**



Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT. Hero Supermarket Tbk.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, Utang Usaha Pihak Berelasi dan Kewajiban Imbalan Kerja dengan Total Liabilitas mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 triwulan kedua Utang Usaha Pihak Berelasi mengalami kenaikan sebesar 77.664 dan Kewajiban Imbalan Kerja mengalami penurunan sebesar 32.966 begitu juga dengan Total Liabilitas yang mengalami kenaikan sebesar 491.336. sedangkan pada triwulan ketiga Utang Usaha Pihak Berelasi mengalami penurunan sebesar 75.106 dan Kewajiban Imbalan Kerja mengalami kenaikan sebesar 25.635 begitu juga dengan Total Liabilitas yang mengalami penurunan sebesar 645.756. pada triwulan keempat Utang Usaha Pihak Berelasi mengalami penurunan sebesar 2.473 dan Kewajiban Imbalan Kerja mengalami kenaikan sebesar 23.826 begitu juga dengan Total Liabilitas yang mengalami penurunan sebesar 71.536.

Pada tahun 2016 triwulan pertama Utang Usaha Pihak Berelasi mengalami kenaikan sebesar 3.673 dan Kewajiban Imbalan Kerja mengalami kenaikan sebesar 2.586 begitupun dengan Total Liabilitas yang mengalami kenaikan sebesar 94.520. pada triwulan kedua Utang Usaha Pihak Berelasi mengalami kenaikan cukup tinggi



sebesar 28.030 dan Kewajiban Imbalan Kerja mengalami penurunan sebesar 30.808 begitupun dengan Total Liabilitas yang mengalami penurunan sebesar 607.857. pada triwulan ketiga Utang Usaha Pihak Berelasi mengalami penurunan yang cukup rendah sebesar 33.140 sedangkan Kewajiban Imbalan Kerja mengalami kenaikan sebesar 19.881 begitupun dengan Total Liabilitas yang mengalami penurunan sebesar 768.901. dan pada triwulan keempat Utang Usaha Pihak Berelasi mengalami kenaikan sebesar 204 sedangkan Kewajiban Imbalan Kerja mengalami kenaikan sebesar 22.274 begitu juga dengan Total Liabilitas yang mengalami penurunan sebesar 732.645.

Pada tahun 2017 triwulan pertama Utang Usaha Pihak Berelasi mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 22.775 dan Kewajiban Imbalan Kerja mengalami penurunan sebesar 6.260 begitupun dengan Total Liabilitas yang mengalami kenaikan sebesar 215.381. pada triwulan kedua Utang Usaha Pihak Berelasi mengalami kenaikan sebesar 41.096 dan Kewajiban Imbalan Kerja mengalami penurunan sebesar 43.956 begitu juga dengan Total Liabilitas yang mengalami kenaikan sebesar 702.032. pada triwulan ketiga Utang Usaha Pihak Berelasi mengalami penurunan yang cukup rendah sebesar 63.502 sedangkan Kewajiban Imbalan Kerja kenaikan 36.009 begitupun dengan Total Liabilitas yang mengalami penurunan sebesar 663.092. pada triwulan keempat Utang Usaha Pihak Berelasi mengalami penurunan sebesar 601 dan Kewajiban Imbalan Kerja mengalami kenaikan sebesar 36.521 begitu juga dengan Total Liabilitas yang mengalami penurunan sebesar 119.170.

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel dan grafik di atas, bahwa Utang Usaha Pihak Berelasi dan Kewajiban Imbalan Kerja dengan Total Liabilitas mengalami fluktuasi pada setiap periodenya dan terdapat pula perbandingan

terbalik dari teori yang ada. Berdasarkan teori dinyatakan bahwa jika Utang Usaha Pihak Berelasi naik dan Kewajiban Imbalan Kerja naik maka Total Liabilitas juga akan naik dan begitupun sebaliknya jika Utang Usaha Pihak Berelasi turun dan Kewajiban Imbalan Kerja turun maka Total Liabilitas juga akan turun.<sup>6</sup> Gambaran tersebut menunjukkan bahwa tidak setiap kejadian empiris akan sesuai dengan teori yang ada. Pada kejadian empiris yang ada bahwa beberapa hubungan tidak sesuai dengan asumsi yang ada, walaupun ada juga beberapa kejadian empiris yang sesuai dengan teori yang ada.<sup>7</sup>

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tergugah untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Utang Usaha Pihak Berelasi dan Kewajiban Imbalan Kerja Terhadap Total Liabilitas Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Hero Supermarket Tbk. Periode 2015-2016)*

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas, peneliti berpendapat bahwa Utang Usaha Pihak Berelasi dan Kewajiban Imbalan Kerja berpengaruh kepada Total Liabilitas. Adapun pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Utang Usaha Pihak Berelasi terhadap Total Liabilitas pada PT. Hero Supermarket Tbk periode 2015-2017 secara parsial?
2. Seberapa besar pengaruh Kewajiban Imbalan Kerja terhadap Total Liabilitas pada PT. Hero Supermarket Tbk periode 2015-2017 secara parsial?

---

<sup>6</sup> Editor dalam <https://media.neliti.com/media/publications/254944-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hutang-j-e52dd5d9.pdf> diakses tanggal 20 Desember 2018

<sup>7</sup> Gilang Cita Pradana, *Pelaporan dan Akuntansi Keuangan Liabilitas dan Ekuitas*, (paper, Yogyakarta), hlm.3.

3. Seberapa besar pengaruh Utang Usaha Pihak Berelasi terhadap Total Liabilitas pada PT. Hero Supermarket Tbk periode 2015-2017 secara simultan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Utang Usaha Pihak Berelasi terhadap Total Liabilitas secara parsial pada PT. Hero Supermarket Tbk periode 2015-2017;
2. Untuk mengetahui pengaruh Kewajiban Imbalan Kerja terhadap Total Liabilitas secara parsial pada PT. Hero Supermarket Tbk periode 2015-2017;
3. Untuk mengetahui pengaruh Utang Usaha Pihak Berelasi dan Kewajiban Imbalan Kerja terhadap Total Liabilitas secara simultan pada PT. Hero Supermarket Tbk periode 2015-2017.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan dari penelitian ini baik secara akademik maupun praktis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Mendeskripsikan pengaruh Utang Usaha Pihak Berelasi dan Kewajiban Imbalan Kerja terhadap Total Liabilitas pada PT. Hero Supermarket Tbk periode 2015-2017;
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh Utang Usaha Pihak Berelasi dan Kewajiban Imbalan Kerja terhadap Total Liabilitas pada PT. Hero Supermarket Tbk periode 2015-2017;

- c. Mengembangkan konsep dan teori Utang Usaha Pihak Berelasi dan Kewajiban Imbalan Kerja terhadap Total Liabilitas pada PT. Hero Supermarket Tbk periode 2015-2017.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan menjadi bahan pertimbangan untuk pengendalian internal dan pengendalian keputusan investasi perusahaan dalam rangka pengembangan usahanya;
- b. Bagi para kreditur dan para investor dapat digunakan untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari suatu perusahaan sebagai pengambilan keputusan.

